

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG
PENGURANGAN DENGAN TEKNIK MEMINJAM MELALUI
PENERAPAN MEDIA KANTONG NILAI PADA SISWA
KELAS II SDN MAJENANG II KECAMATAN
SUKODONO KABUPATEN SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



SKRIPSI

Oleh :

Supartini

X7111542

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2012

commi user

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPARTINI
NIM : X7111542
Jurusan Program Studi : PPKHB-PGSD

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“ UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PENGURANGAN DENGAN TEKNIK MEMINJAM MELALUI PENERAPAN MEDIA KANTONG NILAI PADA SISWA KELAS II SDN MAJENANG II KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2011/2012 “** ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Mei 2012

Yang membuat pernyataan



SUPARTINI

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG
PENGURANGAN DENGAN TEKNIK MEMINJAM MELALUI
PENERAPAN MEDIA KANTONG NILAI PADA SISWA
KELAS II SDN MAJENANG II KECAMATAN
SUKODONO KABUPATEN SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



**Oleh :
Supartini
X7111542
Program PPKHB-PGSD**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan
program PPKHB jurusan PGSD

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2012

iii

commit to user

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hari: *Jumat*

Tanggal: *11 Mei 2012*

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I



KARSONO, S.Sn, M.Sn

NIP. 198007062008121003

Pembimbing II



IDAM RAGIL, WA, S.Pd, M.Si

NIP. 198308132009121004

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : *Rabu*

Tanggal : *20 Juni 2012*

Tim Penguji Skripsi :

(Nama Terang)

(Tanda Tangan)

Ketua : Drs. Hadi Mulyono, M.Pd

Sekretaris : Drs. Usada, M.Pd

Anggota I : Karsono, S.Sn, M.Sn

Anggota II : Idam Ragil WA, M.Si



Disahkan oleh:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dr. Behan
Pembantu Dekan I,



Dr. rer.nat. Sajidan, M.Si
NIP. 19600415 199103 1 002

MOTTO

*“ Belajarlah untuk menghargai waktu, sebelum waktu itu menjadi tidak
berharga lagi untukmu ... ”*

“ Jangantakut untuk mencobase suatu, karenadarisanalah ilmu yang sesungguhnya yaitu berada ... ”

*“ Takselamanya yang kita inginkan adalah yang baik untuk kita dan takselamanya yang
kita benci adalah yang buruk untuk kita ... ”*



PERSEMBAHAN

Karya yang tersusun dengan ketulusandan kesungguhan hati ini ku persembahkan kepada :

- ❖ *Suami tercinta, Lilik Subagyo terima kasih atas segala doa, Kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan yang tiada henti yang telah diberikan kepadaku*
- ❖ *Kepada Anak cucuku yang tersayang, Galih, Dinar, Qodri yang telah memberikan keceriaan dan kebahagiaan kepadaku.*
- ❖ *Teman-teman sejawat perjuangan yang pantang menyerah mendapat kangelarsarjana*
 - ❖ *Almamater*

ABSTRAK

SUPARTINI. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pengurangan Dengan Teknik Meminjam Melalui Penerapan Media Kantong Nilai Pada Siswa Kelas II SDN Majenang 2 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun 2011/2012.

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan bahwa menggunakan media kantong nilai dapat meningkatkan kemampuan berhitung pengurangan dengan teknik meminjam pada mata pelajaran Matematika di kelas II SDN Majenang 2 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan langkah-langkah menyusun rencana, pelaksanaan, pengumpulan data dan mengadakan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Majenang 2 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun 2011/2012 yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi langsung dan hasil nilai test. Analisis data diperoleh melalui hasil test formatik. Hasil penelitian tindakan kelas adalah : bahwa media kantong nilai dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa kelas II SDN Majenang 2 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun 2011/2012. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari keberhasilan dan kegagalan beserta data : sebelum diadakan perbaikan siswa yang mendapat nilai 70 ke atas hanya 3 anak (15%). Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus pertama sudah ada peningkatan yaitu 12 anak (60%), setelah siklus kedua menunjukkan kemajuan. Dari 20 anak yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 18 anak (90%). Dapat ditarik kesimpulan media kantong nilai dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas II SDN Majenang 2 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun 2011/2012.

ABSTRACT

SUPARTINI. Efforts to Increase the Ability Count Reduction Techniques With Media Bag Borrow Through the Application of Value In Student Class 2 District II SD N Majenang Sukodono Sragen Year 2011/2012.

The purpose of this study to prove that the use of media bag can increase the ability of calculating the value of the reduction in borrowing technique on the subjects of Mathematics at grade II SD N Majenang 2 District Sukodono Sragen Year 2011/2012. This research is a class action by using a step-by-step plan, execution, data collection and to reflect. The subjects in this study were students in grade II SD N Majenang 2 District Sukodono Sragen Year 2011/2012 which amounted to 20 children. Data collection technique within interviews, direct observation and the results of the test.

Analysis of data obtained through test results formatik. The results are as follows: that the media can increase the value of the bag on the students' numeracy class II SD N Majenang 2 District Sukodono Sragen Year 2011/2012. An increase in the quality of teaching seen from the successes and failures along with the data: improving student held before who score above 70 only 3 children (15%). After implementation of the action on the first cycle was an increase of 12 children (60%), after the second cycle showed progress. Of the 20 children who scored 70 and above as many as 18 children (90%). Conclusions can be drawn in the pockets of the media can enhance the learning of mathematics students' understanding of class II SDN Majenang 2 District Sukodono Sragen Year 2011/2012.

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, taufik dan inayahnya sehingga tugas penyusunan skripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pengurangan Dengan Teknik Meminjam Melalui Penerapan Media Kantong Nilai” Pada Siswa Kelas II SDN Majenang 2 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa banyak pihak yang memberikan bimbingan dan arahan serta berbagai masukan yang positif, sehingga membantu memperlancar terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan berdo'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada :

1. Bapak Drs. RusdianaIndianto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sebelas Maret Surakarta
2. Bapak Drs. Hadi Mulyono, M.Pd sebagaiketua program studi PGSD FKIP UNS yang memberikan izin dan restu dalam menyusun skripsi ini
3. Drs. Hasan Mahfud,M.Pd selaku sekretaris program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS
4. Bapak Karsono, S.Sn, M.Sn dan Bapak Idam Ragil.WA, S.Pd, M.Si sebagai Pembimbing Skripsi
5. Bapak Tarmin,S.Pd selaku kepala SDN Majenang 2 yang telah member izin kepada penulis untuk membuat PTK

6. Teman sejawat yang telah membantu pelaksanaan perbaikan pembelajaran
7. Bapak Ibu Guru SDN Majenang 2 yang telah memberi dorongan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini kurang sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, semoga penyusunan laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan juga bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Sukodono, Mei 2012
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman pernyataan	ii
Halaman Pengajuan	iii
Halaman Persetujuan pembimbing	iv
Halaman Pengesahan Penguji	v
Halaman Motto	i
Halaman Persembahan	vii
Abstrak	Viii
Abstract	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	4
A. Kajian Pustaka	4
1. Tinjauan Tentang Kemampuan Berhitung	4
2. Tinjauan Tentang Pengurangan	6
3. Tinjauan Tentang Media Kantong Nilai	7

4. Penelitian Yang Relevan	9
B. Kerangka Berfikir	10
C. Hipotesis Tindakan	12
BAB III METODE PENELITIAN	13
A. Tempat dan waktu penelitian	13
B. Sobyek Penelitian	14
1. Bentuk Penelitian	14
2. Strategi Penelitian	15
C. Data dan Sumber Data	17
1. Sumber Data Primer	17
2. Sumber Data Sekunder	17
D. Pengumpulan Data	17
1. Observasi	17
2. Tes	18
E. Uji Validitas Data	18
F. Analisis Data	19
G. Indikator Kinerja Penelitian	21
H. Prosedur Penelitian	21
1. Tahap Perencanaan	21
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan	21
3. Tahap Observasi	22
4. Tahap Refleksi	22
BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Diskripsi Pratindakan	23
1. Siklus Pertama	23
a. Perencanaan	23
b. Observasi	23
c. Refleksi	24

2. SiklusKedua	24
a. Perencanaan	24
b. Observasi	24
c. Refleksi	25
3. Hal-hal Yang Unik	25
B. Diskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	26
1. Siklus Pertama	26
a. Hasil Observasi Bagi Guru	26
b. Hasil Observasi Bagi Siswa	26
2. SiklusKedua	27
a. Hasil Observasi Bagi Guru	27
b. Hasil Observasi BagiSiswa	28
C. Perbandingan Hasil Tindakan AntarSiklus	28
D. Pembahasan	33
E. Pembahasan Dari SetiapSiklus	34
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	37
A. Simpulan	37
B. Implikasi	38
1. Implikasi Teoritis	38
2. Implikasi Praktis	39
C. Saran	40
1. BagiSekolah	41
2. Bagi Guru	41
3. Bagi PesertaDidik	41
4. Bagi KepalaSekolah	41
5. Bagi Peneliti Lain	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	45

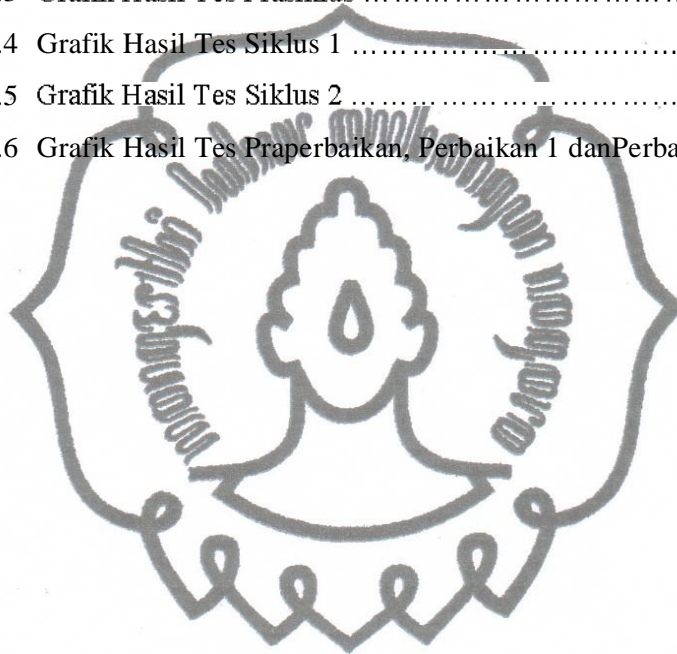
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	14
Tabel 4.2	Perbandingan Nilai	29
Tabel 4.3	Rekap Dan Prosentase Nilai	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir	11
Gambar 3.2	Prosedur Penilaian	15
Gambar 4.3	Grafik Hasil Tes Prasiklus	31
Gambar 4.4	Grafik Hasil Tes Siklus 1	32
Gambar 4.5	Grafik Hasil Tes Siklus 2	32
Gambar 4.6	Grafik Hasil Tes Praperbaikan, Perbaikan 1 dan Perbaikan 2..	33



DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP Prasiklus	45
2. KriteriaP enilaian	49
3. Lembar Penilaian Tes	50
4. Lembar Pengamatan Kegiatan Guru	51
5. Kriteria Penilaian Akhir	55
6. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa	56
7. RPP Siklus I	58
8. Kriteria Penilaian	63
9. Lembar Penilaian Tes	64
10. Lembar Pengamatan Kegiatan Guru	65
11. Kriteria Penilaian Akhir	69
12. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa	70
13. RPP Siklus II	71
14. Kriteria Penilaian	77
15. Lembar Penilaian Tes	78
16. Lembar Pengamatan Kegiatan guru	79
17. Kriteria Penilaian Akhir	83
18. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa	84
19. Foto Kegiatan Penelitian	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah suatu bidang studi yang mempunyai peran penting dalam pendidikan khususnya dalam pendidikan di sekolah dasar. Secara teoritik matematika adalah ilmu yang bertujuan mendidik manusia agar dapat berfikir secara logis, kritis, rasional dan percaya diri sehingga mampu membentuk kepribadian yang mandiri, kreatif serta mempunyai kemampuan dan keberanian dalam menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari (Confrey etal.1990).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ole peneliti, kemampuan berhitung siswa kelas II SDN Majenang 2 pada tanggal 1 februari 2012, khususnya operasi pengurangan dengan teknik meminjam masih sangat kurang. Sebagian besar siswa belum mampu menerapkan konsep materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika juga masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai pra tindakan pada materi berhitung pengurangan yang mendapat nilai 70 keatas hanya 3 anak atau 15 % dari jumlah siswa 20 anak. Sisanya yang 17 siswa atau 85 % masih dibawah KKM yaitu 60.

Hal tersebut disebabkan karena cara pengajaran yang dilakukan oleh guru yang masih menggunakan model konvensional. Dalam pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah dan siswa hanya duduk mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Selain itu guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang mempermudah pemahaman siswa terhadap suatu konsep materi pelajaran.

Kemampuan berhitung berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar seseorang harus mampu berhitung. Untuk itu kemampuan berhitung harus ditingkatkan pada siswa SD.

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa dapat menggunakan media kantong nilai.

Media kantong nilai merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pelajaran Matematika. Media kantong nilai ini merupakan suatu media yang dibuat kantong-kantong berdasarkan nilai tempat bilangan yaitu ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan. Untuk itulah peneliti menerapkan media kantong nilai untuk meningkatkan kemampuan berhitung pengurangan, dengan penerapan media kantong nilai akan mempermudah siswa dalam memahami konsep pengurangan, terlebih lagi siswa kelas dua SD yang masih suka bermain.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti untuk mengambil judul penelitian tindakan kelas “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pengurangan dengan Teknik Meminjam Melalui Penerapan Media Kantong Nilai pada Siswa Kelas II SDN Majenang II Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012 ”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu: Apakah penggunaan media kantong nilai dapat meningkatkan kemampuan berhitung pengurangan dengan teknik meminjam pada siswa kelas II SDN Majenang II kecamatan Sukodono tahun pelajaran 2011/2012.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Meningkatkan kemampuan berhitung, pengurangan, dengan teknik meminjam melalui penerapan media kantong nilai pada siswa kelas II SDN Majenang II tahun pelajaran 2011/2012.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan penggunaan media kantong nilai dapat meningkatkan kemampuan berhitung pengurangan dengan teknik meminjam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan penggunaan media kantong nilai diharapkan kemampuan berhitung siswa mengenai pengurangan dengan teknik meminjam dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Dapat menggunakan media kantong nilai dengan baik sesuai dengan materi pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan tentang Kemampuan Berhitung

a. Kemampuan

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Menurut Chaplin *ability*(2001:67) (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins (2002:102) kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Ada pula pendapat lain menurut Akhmat Sudrajat (2003:95) menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan, bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kekuatan untuk menguasai.

b. Berhitung

Menurut Munawir Yusuf, dkk (2003:127) berhitung adalah salah satu cabang matematika, ilmu hitung adalah suatu bahasa yang

digunakan untuk menjelaskan hubungan antara berbagai proyek, kejadian, dan waktu.

Sedangkan menurut Nurkhasanah dan Didik Turmino(20A7:243), berhitung adalah mengerjakan hitungan (menjumlahkan, mengurangi, dan sebagainya). Berhitung merupakan salah satu aspek dalam matematika yang terdapat hampir setiap cabang matematika seperti aljabar, geometri, statistika (Sulis 2007:14).

Menurut Riyanto (2001) berhitung secara harfiah berarti cara menghitung dengan menggunakan angka-angka.

c. Kemampuan berhitung

Menurut Bismo (1999), kemampuan berhitung adalah kemampuan seseorang yang digunakan untuk memformulasikan persoalan matematik sehingga dapat dipecahkan dengan operasi perhitungan atau aritmatika biasa yaitu tambah, kurang, kali, dan bagi. Nyimas Aisyah,dkk (2007: 6-5) berpendapat bahwa kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan dalam semua aktivitas kehidupan semua manusia memerlukan kemampuan menghitung.

Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang memerlukan penalaran dan keterampilan aljabar termasuk operasi hitung. Kemampuan berhitung juga merupakan salah satu bagian dari kemampuan matematika, sebab salah satu prasarat untuk belajar matematika adalah belajar berhitung yang keduanya saling mendukung. Oleh karena itu, berhitung dan matematika tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan bahwa semua aktivitas kehidupan manusia memerlukan kemampuan ini.

Kemampuan berhitung dapat diartikan pula sebagai kesanggupan untuk menguasai pengerjaan suatu hitungan baik berupa menjumlahkan,

mengurangi dan sebagainya. Kemampuan berhitung juga mengandung arti bahwa suatu hal yang dapat dilihat secara langsung dalam pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan.

Menurut Slametto (dalam Sulis, 2007:14) kemampuan numeric mencakup kemampuan kemampuan standar tentang bilangan, kemampuan berhitung yang mengandung penalaran dan kemampuan aljabar. Menurut Masykur dan Fathani (2008) kemampuan berhitung adalah penguasaan terhadap ilmu hitung dasar yang merupakan bagiandari matematika yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

(http://rumahlaili.blogspot.com/2009_12_01_archive.html 20 Agustus 2011)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa berhitung merupakan potensi alamiah yang dimiliki seseorang dalam bidang matematika.

2. Tinjauan tentang Pengurangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:616) menyatakan bahwa pengurangan dalah proses, cara perbuatan mengurangi atau mengurangkan. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:1170) menyatakan bahwa pengurangan adalah perbuatan mengurangkan atau mengurangi. Luca Pacioli (dalam Janu Ismadi, 2006: 10) untuk simbol pengurangan, ia menyatakan dengan huruf "m", dari kata meno yang berarti "lebih sedikit". "Pengurangan adalah kebalikan dari penjumlahan". Misalnya, $14 + 7 = 21$. Kamu bisa mengatakan $21 - 7 = 14$ (Edward H. Julius, 2004:6). Pengurangan adalah proses menemukan perbedaan antara dua nomor kuantitas, seperti $5 - 3 = 2$

(<http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Arithmetic>, 20 Agustus 2011)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengurangan adalah proses mengurangi atau mengurangkan.

3. Tinjauan Tentang Media Kantong Nilai

a. Pengertian media

Secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar. Media berasal dari bahasa latin dengan bentuk jamak medium, berarti perantara. Menurut Nyimas Aisyah, dkk (2007:814) media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang dirancang secara khusus untuk mempelajari materi pembelajaran. Sedangkan menurut A. Dakir, dkk (2005:76) media (unggulannyamedium) merupakan saluran yang dilalui pesan dalam suatu peristiwa komunikasi. Dalam pembelajaran, media memegang peranan sebagai alat yang diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana penyampaian pesan dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut M. Basyiruddin Usman dan H. Asnawir(2002:11), mengartikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional.

Media adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajaran untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. (Sri Anitah, 2009:5). Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (dalam Arief S. Sadiman, dkk,2008:7) pengertian media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya.

Dalam proses pembelajaran media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

b. Media kantong nilai

Kantong mempunyai arti pundi-pundi, saku, tempat (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1990:387). Nilai artinya harga angka kepandaian rata-rata (KBBI 1990 : 690).

Media kantong nilai adalah sebuah media pembelajaran yang memanfaatkan prinsip nilai tempat untuk mengajarkan materi penjumlahan yang berbentuk kantong. media atau model dibuat dari bahan kertas atau kantong plastik transparan dan dibentuk sesuai dengan urutan nilai tempat (Murtinem,2006: 35).

Menurut Sri Wahyuningsih (2007: 8) kantong nilai tempat adalah media atau alat peraga yang berbentuk kantong-kantong satuan, puluhan, dan ratusan. Alat peraga kantong nilai adalah sebuah alat peraga pembelajaran yang berbentuk kantong. Tujuan dari penggunaan alat peraga kantong ini adalah untuk memperlihatkan bentuk nyata penjumlahan dan pengurangan sekaligus menjelaskan langkah-langkah sistem penyelesaian kalimat penjumlahan dan pengurangan.

Langkah-langkah penggunaan kantong nilai pengurangan tanpa teknik meminjam adalah sebagai berikut

- a) Masukkan manik atau stik sesuai dengan nilai tempatnya, puluhan pada tempat puluhan, satuan pada tempat satuan.
- b) Siswa kemudian menyebutkan bilangan yang ditunjukkan oleh jumlah manik.
- c) Selanjutnya siswa memindahkan manik sebanyak bilangan pengurangan pada saku pengurang.
- d) Pindahkan manik yang tersisa pada saku hasil.
- e) Siswa kemudian manik yang tersisa pada saku hasil, dan menuliskan hasil yang diperoleh pada jawaban (Heruman,2008: 16)

Langkah permainan pengurangan dengan teknik menyimpan adalah sebagai berikut:

- a) Mintalah anak untuk mengurangkan $57 - 28$
- b) Terangkan karena 7 tidak bisa dikurangi 8 maka ambil satu kartu merah dan tukar dengan 10 kartu putih sehingga total kartu putih $7 + 10 = 17$. Selanjutnya 17 dikurangi 8 menghasilkan 9. Karena dipinjam I maka sisa kartu merah menjadi $= 4$. Selanjutnya, $4 - 2 = 2$ (terangkan bahwa membacanya 20 karena nilainya puluhan).
- c) Mintalah anak menjumlahkan hasilnya, yaitu $20 + 9 = 29$.
- d) Perluas contoh permainannya sampai ke bilangan ratusan dan seterusnya (Nyimas Aisyah, 2007:2-29).

4. Penelitian Yang Relevan

Endra Wisnu Wardhana Kusuma. 2011. Peningkatan Kemampuan Menghitung Bilangan Cacah Melalui Media Block Dienes Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III SD Negeri I Purwosari Wonogiri Tahun Ajaran 2010/2011. Kesimpulan penelitian ini adalah, penggunaan Media Block Dienes dapat meningkatkan kemampuan menghitung bilangan cacah kelas III. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama ingin meningkatkan kemampuan menghitung pada siswa. Perbedaan dari penelitian tersebut menggunakan media Block Dienes sedangkan penelitian ini menggunakan media kanong nilai untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa.

Murtinem (2006) dalam penelitiannya yang berjudul, upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Kertasinduyasa 03 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes Dalam Pokok Bahasan Penjumlahan Dengan Teknik Menyimpan Melalui Alat Peraga Kantong Nilai Plastik Transparan Tahun Pelajaran 2010/2011. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan alat peraga kantong nilai plastik transparan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan penjumlahan. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama menggunakan media

kantong nilai untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian tersebut meningkatkan hasil belajar penjumlahan sedangkan penelitian ini meningkatkan kemampuan berhitung pengurangan dengan teknik meminjam.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas dapat dijadikan tolak ukur dan pembandingan dengan penelitian yang telah dilakukan, yaitu terbukti dengan penggunaan media kantong nilai dalam pembelajaran mampu meningkatkan proses maupun hasil pembelajaran. Secara khusus penggunaan alat peraga kantong nilai dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menghitung pengurangan dengan teknik meminjam.

B. Kerangka Berpikir

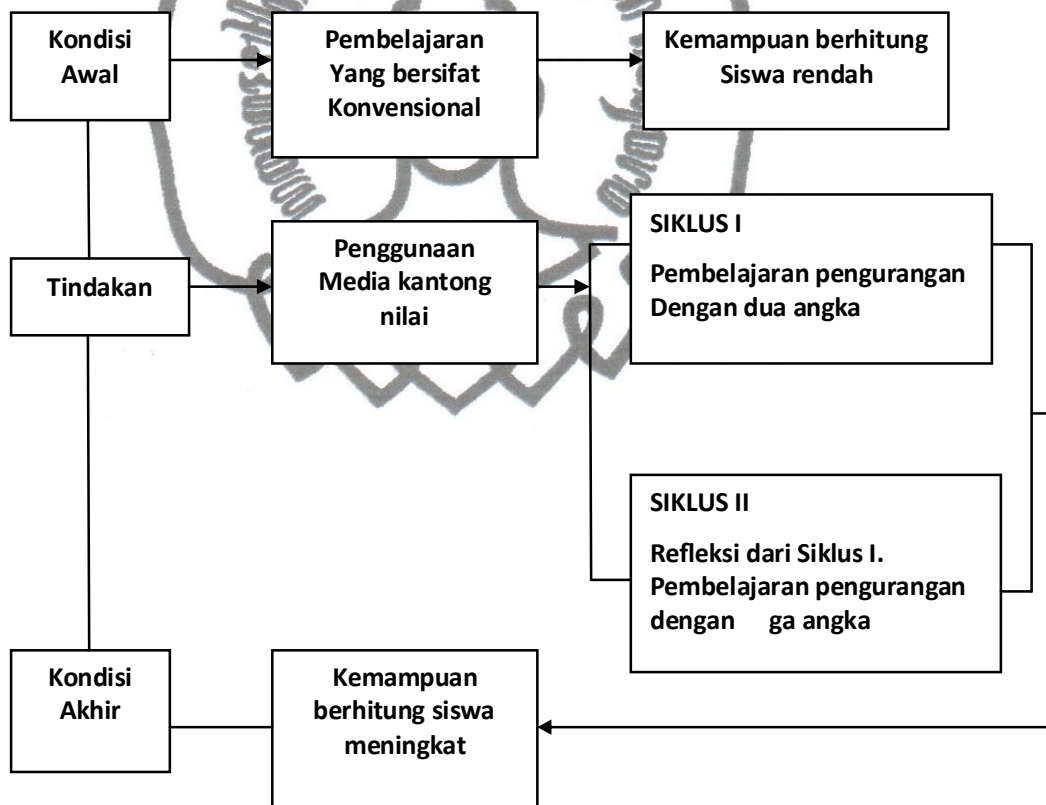
Di dalam pembelajaran di sekolah dasar, dalam mata pelajaran Matematika khususnya pengurangan dengan teknik meminjam, banyak siswa yang motivasinya rendah dalam pembelajarannya. Hal tersebut akibat dari pembelajaran yang bersifat konvensional. Rendahnya motivasi siswa dapat dilihat dari berbagai hal, antara lain banyak siswa yang tidur saat pelajaran, banyak siswa yang tidak mengerjakan PR, siswa merasa kesal jika mendapat tugas dari guru dan siswa banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penggunaan media kantong nilai pada pembelajaran matematika dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kantong nilai adalah media yang dibuat untuk membantu menanamkan konsep penjumlahan dan pengurangan pada siswa. Dalam penelitian ini dikhususkan pada pengurangan dengan teknik meminjam. Prinsip kerja dari alat kantong nilai adalah dengan memasukkan atau mengeluarkan stik sesuai nilai tempat sehingga dapat menunjukkan hasil pengurangan dengan memperhatikan nilai tempat suatu bilangan.

Media ini dapat membantu siswa untuk memperjelas tentang konsep nilai tempat suatu bilangan serta operasi pengurangan dengan meminjam, selain itu

media kantong nilai bersifat tahan lama, bentuk dan warna menarik, ukuran sesuai dengan kondisi anak, tidak membahayakan anak pada waktu dipergunakan, serta mudah disimpan dan tidak menggunakan ruangan yang khusus. Penggunaan media kantong nilai dapat mendorong siswa untuk melihat dengan seksama dari pengalaman nyata dapat dibawa ke bentuk abstrak, sehingga dapat memegang, menghitung, dan menafsirkan apa yang mereka pegang dengan bebas sesuai kemampuan masing-masing.

Berdasarkan hal tersebut maka kerangka pemikiran dapat digambarkan secara sistematis ke dalam bagan berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran, selanjutnya dapat disusun hipotesis tindakan. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan media kantong nilai dapat meningkatkan kemampuan berhitung dalam hal pengurangan siswa kelas II SDN Majenang II Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Majenang II Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen. Kepala SDN Majenang II ini bernama Tarmin.S.Pd. Penentuan tempat penelitian ini karena mempertimbangkan kemudahan kerjasama antara peneliti, pihak sekolah, dan objek yang diteliti. Selain itu di sekolah ini terdapat permasalahan pembelajaran yaitu : Kemampuan berhitung pengurangan dengan teknik meminjam.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2011/2012 dimulai bulan Nopember 2011 sampai dengan bulan Maret 2012. Sebelum penelitian perlu ada persiapan antara lain pembuatan proposal dan perijinan, hal ini dilaksanakan pada bulan Nopember dan Desember. Adapun rincian waktu kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 1. Jadwal Penelitian Penerapan media Kantong Nilai pada siswa kelas II SDN Majenang II Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen

No	Kegiatan	Bulan																			
		Nop 2011				Des 2011				Jan 2012				Feb 2012				Mar 2012			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan dan pengajuan proposal	X	X	X	X																
2.	Mengurus izin penelitian					X	X														
3.	Persiapan Penelitian						X														
4.	Pelaksanaan Siklus I							X	X												
5.	Pelaksanaan Siklus II									X	X										
6.	Penyusunan laporan hingga penjilidan skripsi													X	X	X	X	X			

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditetapkan pada siswa kelas II SDN Majenang II Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen. Jumlah siswa yang terdiri dari 11 siswa putra dan 9 siswa putri, dan yang bertindak sebagai guru kelas adalah Supartini, dari 20 siswa ini kesemuanya adalah anak yang normal, tidak cacat dalam artian tidak ada anak yang ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

Bentuk dan Strategi Penelitian

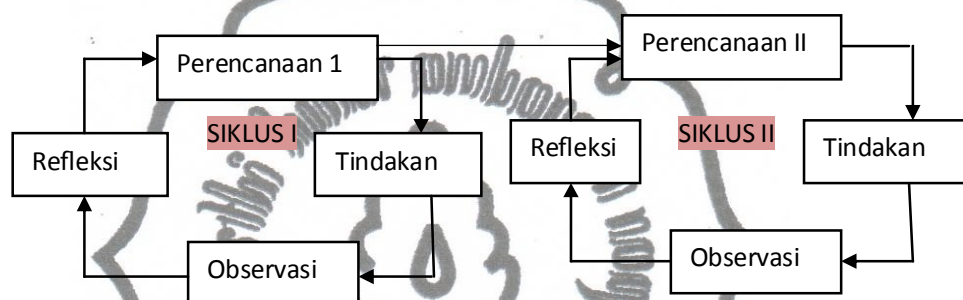
1. Bentuk Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian, yang lebih menekankan pada masalah perbaikan proses dikelas, maka jenis penelitian yang tepat adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas

merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Sarwiji Suwandi, 2008:15).

2. Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan prosedur tindakan kelas dengan model siklus dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini secara rinci diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus Pertama (Siklus 1)

a. Perencanaan

- 1) Guru membuat rencana pembelajaran.
- 2) Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan untuk mengajar.
- 3) Menyiapkan lembar observasi

b. Tindakan

Menggunakan media kantong nilai dan manik-manik dalam pembelajaran menghitung pengurangan 2 bilangan dengan satu angka.

c. Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran melalui permainan dengan media kantong nilai, yang diamati antara lain :

- 1) Kemampuan siswa dalam menghitung pengurangan 2 bilangan dua angka
 - 2) Waktu yang diperlukan siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
 - 3) Melihat perkembangan keaktifan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran menghitung pengurangan sebelum refleksi dan sesudah digunakannya permainan dengan alat peraga kantong nilai.
- d. Refleksi
- Refleksi dilakukan setelah tindakan. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan dari data tersebut setelah diketahui kekurangannya maka dibuat rencana perbaikan pada siklus II.
2. Siklus Kedua (Siklus II)
- a. Perencanaan
 - 1) Membuat rencana perbaikan pembelajaran yang didasarkan pada kekurangan yang didasarkan pada siklus I.
 - 2) Menyiapkan alat peraga kantong nilai dan manik-manik.
 - 3) Membuat lembar pengamatan guru dan murid.
 - b. Tindakan
- Menggunakan permainan dengan alat peraga kantong nilai dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan untuk memperbaiki kekurangan dari tindakan pada siklus I.
- c. Pengamatan
- Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran menghitung, penjumlahan dan pengurangan serta melihat perkembangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kemampuannya dalam berhitung pengurangan.
- d. Refleksi
- Refleksi ini dilakukan untuk melihat tujuan pembelajaran

sudah tercapai atau belum. Jika belum tercapai maka akan dilihat lagi dan dicari penyebabnya, setelah itu baru dibuat rencana pada siklus III.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang kemampuan berhitung pengurangan dengan meminjam pada siswa serta kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan mengobservasi ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sumber data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Sumber Data Primer (pokok)

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu narasumber atau informan meliputi siswa kelas II, guru kelas II, kepala sekolah atau pihak lain yang berhubungan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi arsip atau dokumen, rencana pembelajaran dan tes hasil belajar.

D. Pengumpulan Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 27) observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta mencatat secara sistematis. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti berperan aktif mengamati dan mengikuti semua kegiatan yang sedang dilakukan.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, dimana peneliti berperan aktif mengamati dan mengikuti semua kegiatan yang sedang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai partisipasi dan keaktifan siswa kelas II dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola KBM di SD Negeri Majenang II Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/2012.

2. Tes

Menurut Dr. H. Sarwiji Suwandi M.Pd (2009: 59) Tes merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan. Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Tes ini diberikan pada awal sebelum dilaksanakannya siklus pembelajaran, dan setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa disetiap akhir pertemuan. Dengan kata lain tes dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan berhitung pengurangan dengan tehnik meminjam pada siswa kelas 2 SD Negeri Majenang II Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/2012.

E. Uji Validitas Data

Agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi berfungsi menekan subjektivitas peneliti. Dengan triangulasi, kemungkinan kekurangan yang terdapat pada satu informan akan mendapat pelengkap. Adapun dari triangulasi yang ada hanya menggunakan dua teknik :

1. Triangulasi data(sumber), dengan cara: mengumpulkan data yang sejenis dari sumber data yang berbeda. Melalui teknik triangulasi data diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih tepat sesuai keadaan siswa kelas 2 SD Negeri Majenang II, misalnya pada saat mengumpulkan data di SD

Majenang II, dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan langsung dari peneliti dengan isi dokumen yang terkait (arsip nilai yang sesuai dengan KKM, absensi harian siswa dan lainnya). Dalam triangulasi data (sumber) ini data yang diteliti sama akan tetapi data yang diperoleh berasal dari sumber yang berbeda, sumber dari penelitian ini adalah dari guru dan siswa.

2. Triangulasi metode, dengan cara: mengumpulkan data dengan metode pengumpulan data dari informan yang berbeda tetapi mengarah pada sumber informasi yang sama. Misalnya membandingkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan hasil pengamatan guru itu sendiri. Peneliti bisa menggunakan metode pengumpulan data yang berupa observasi kemudian dilakukan wawancara yang mendalam dari informan yang sama dan hasilnya diuji dengan pengumpulan data sejenis dengan menggunakan teknik dokumentasi pada pelaku kegiatan.

F. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kualitatif dengan model interaktif Miles & Huberman. Menurut Sugiyono (2003:91) metode analisis interaktif mempunyai tiga buah pokok, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

1. Reduksi data yaitu proses menyeleksi data awal, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksi data kasar yang ada dalam *fieldnote*. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Data reduksi adalah suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dilakukan. Proses ini berakhir sampai laporan akhir penelitian selesai ditulis.

2. Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dapat dilakukan. Dengan melihat penyajian data, maka akan dimengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut, dalam hal ini penyajian data meliputi berbagai jenis matriks, gambar, jaringan kerja dan tabel.
3. Penarikan kesimpulan, apabila dalam tahapan ini ditemukan data yang akurat, maka peneliti tidak segan-segan untuk melakukan penyimpulan ulang. Peneliti dalam hal ini bersifat terbuka dan skeptis, namun demikian akan meningkat secara eksplisit dan memiliki landasan yang kuat. Kesimpulan akhir tidak akan terjadi sampai proses pengumpulan data berakhir.

Untuk lebih jelasnya proses analisis kualitatif dengan model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Melakukan analisis awal bila data yang didapat di kelas sudah cukup, maka dapat dikumpulkan.
2. Mengembangkan dalam bentuk sajian data dengan menyusun coding dan matrik yang berguna untuk penelitian lanjut.
3. Melakukan analisis data di kelas dan mengembangkan matrik antarkelas.
4. Melahirkan verifikasi, pengayaan dan pendalaman data apabila dalam persiapan analisis ternyata ditemukan data yang kurang lengkap atau kurang jelas, maka perlu dilakukan pengumpulan data lagi secara terfokus.
5. Melakukan analisis antar kasus, dikembangkan struktur sajian datanya bagi susunan laporan.
6. Merumuskan simpulan akhir sebagai temuan penelitian.
7. Merumuskan implikasi kebijakan sebagai bagian dari pengembangan saran dalam laporan akhir peneli

G. Indikator Kinerja Penelitian

Indikator kerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator kinerja adalah: apabila 80% dari jumlah siswa kelas 2 mencapai nilai KKM, sedangkan nilai KKM untuk mata pelajaran matematika adalah 60,00.

H. Prosedur Penelitian

Proses penelitian tindakan kelas ini terdiri dari siklus-siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan berhitung Matematika siswa kelas 2 SD Negeri Majenang II, Sukodono, Sragen dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan temuan-temuan di kelas, maka peneliti berusaha meningkatkan kemampuan berhitung pengurangan siswa kelas 2 SD Negeri Majenang II Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen melalui penggunaan media kantong nilai.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan
 - a. Mengumpulkan data yang diperlukan.
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran matematika pokok bahasan pengurangan melalui permainan dengan media kantong nilai beserta mendesain alat evaluasinya.
 - c. Membuat laporan observasi.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Guru menerangkan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Dimana guru menggunakan permainan dengan alat peraga kantong nilai pada saat pembelajaran. Siswa

dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok sudah mendapatkan alat peraga kantong nilai. Disini guru memberikan soal terhadap siswa dan siswa bermain dengan menggunakan kantong nilai untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

3. Tahap Observasi

- a. Tindakan guru memonitor siswa selama proses pembelajaran.
- b. Menilai hasil dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan.

4. Tahap Refleksi

Mengadakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan 1,2 dan 3. berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya. Bila hasil refleksi dan evaluasi siklus I menunjukkan adanya peningkatan prestasi Matematika pada siswa kelas 2 SD Negeri Majenang II, maka tidak perlu dilanjutkan dengan siklus II. Namun apabila belum memperlihatkan peningkatan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas 2 SD Negeri Majenang II, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen maka dibuat siklus II yang meliputi tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi tindakan dan tahap refleksi. Demikian juga untuk siklus III selanjutnya sampai kemampuan berhitung Matematika pada siswa kelas 2 SD Negeri Majenang II, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen meningkat.

BAB IV

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pra tindakan

1. Siklus pertama

a. *Perencanaan*

Berdasarkan hipotesis tindakan yang telah dirumuskan peneliti menyusun RPP beserta scenario tindakan. Scenario tindakan yang dirancang itu mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan RPP, penelitian menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, meliputi lembar tes formatif, lembar kerja siswa dan lembar observasi. Hal-hal yang berkaitan dengan pengamatan dan pengumpulan data seperti : focus observasi, kriteria observasi, jenis-jenis kegiatan yang harus diobservasi dan yang lainnya diambil melalui diskusi antara peneliti dan observer untuk memperoleh kesepakatan, kemudian bersama observer diadakan simulasi perbaikan pembelajaran.

b. *Observasi*

Observer melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan. Menurut pengamatan, rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan bertanya belum banyak, mereka hanya menjawab pertanyaan walaupun jawabanya belum tentu benar.

c. *Refleksi*

Berdasarkan analisis data tes formatif dan pengamatan pada siklus pertama, tingkat ketentuannya belum memenuhi batas criteria yang telah ditetapkan, sehingga hasil belum memahami materi

tugas yang diberikan, sehingga hasil pekerjaannya tidak sempurna. Disamping itu siswa masih enggan mencari dan menemukan materi yang terkait dengan tugas pada buku sumber lain.

Setelah peneliti berdiskusi dengan supervisor dan observer untuk menyikapi hasil observasi, hasil wawancara dan hasil tes formatif, maka peneliti lebih mendekati terhadap siswa yang tidak memiliki kemampuan awal sama sekali.

2. Siklus kedua

a. *Perencanaan*

Berdasarkan hasil refleksi dan hasil pengamatan oleh observer pada siklus pertama, maka melakukan revisi RPP beserta scenario tindakan.

Langkah-langkah kegiatan seperti pada siklus pertama hanya ada beberapa komponen yang direvisi antara lain teknik pembelajaran, materi tugas, menambah buku sumber.

Berkaitan dengan teknik pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus kedua, peneliti memantapkan pemahan siswa tentang berhitung pengurangan dengan teknik meminjam.

Setelah semua komponen yang diperlukan lengkap, peneliti bersama observer menstimulasikan langkah-langkah yang akan diambil dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

b. *Observasi*

Observasi mengamati proses pembelajaran pada siklus kedua dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Menurut catatan observasi, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama.

Dengan demikian minat siswa secara positif telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan.

c. *Refleksi*

Berdasarkan hasil analisis dari hasil tes formatif dan hasil pengamatan, diketahui bahwa hasil belajar siswa maupun minat siswa dalam pembelajaran sudah lebih baik dari pada minat siswa pada siklus pertama. Namun demikian masih ada juga beberapa siswa yang mendapat nilai belum memuaskan. Hasil refleksi guru mengambil kesimpulan ternyata perlu adanya perubahan teknik pelaksanaan tes. Akhirnya pada siklus kedua guru menerapkan media kantong nilai dalam mengerjakan berhitung pengurangan dengan teknik meminjam dan diskusi kelompok kecil serta lembar tugas. Ternyata hasil tugas tes formatif sangat memuaskan nilai rata-rata kelas dapat mencapai 8,1 dan siswa mau serta mampu menjawab pertanyaan maupun tugas yang diberikan guru.

3. **Hal-hal yang unik**

Hal-hal unik yang muncul pada waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah perubahan suasana kelas.

- a. Pada saat kedua teman sejawat (observer) masuk kelas, siswa menjadi tegang dan saling pandang. Tetapi setelah diberi tahu maksud kedatangan kedua tamu tersebut lambat laun siswa tenang kembali.
- b. Siswa agak gaduh saat diminta mengerjakan tugas, tetapi tetap konsentrasi pada tugas.
- c. Pada waktu mengerjakan tugas akhir di siklus yang kedua ada sebagian siswa yang mengerjakan sambil senyum-senyum sendiri, karena mereka merasa bisa mengerjakan soal dengan mudah dan baik.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus Pertama

Peneliti melakukan pengamatan tingkah laku dan sikap siswa selama melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan media kantong nilai serta mengamati ketrampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan media kantong nilai di peroleh hasil observasi sebagai berikut:

- a. Hasil observasi bagi guru
 - 1) Penampilan guru didepan kelas baik;
 - 2) Cara menyampaikan materi pelajaran cukup;
 - 3) Cara penggunaan alat dan media pelajaran cukup;
 - 4) Cara pengelolaan kelas cukup baik;
 - 5) Cara merespon pertanyaan dan pendapat siswa cukup baik;
 - 6) Memberi pujian dan pertanyaan keberhasilan siswa cukup baik;
 - 7) Interaksi dengan siswa cukup baik;
 - 8) Dalam memotivasi siswa cukup baik;
 - 9) Saat memberi bimbingan individu/ kelompok cukup baik;
 - 10) Pengelolaan waktu masih kurang.
- b. Hasil observasi bagi siswa
 - 1) Kemauan siswa untuk menerima pelajaran sudah menunjukkan peningkatan;
 - 2) Perhatian siswa sudah baik dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru tapi masih perlu ditingkatkan;
 - 3) Perhatian, minat, dan motivasi terhadap penjelasan guru meningkat;
 - 4) Siswa aktif dalam pembelajaran;
 - 5) Dua per tiga dari keseluruhan siswa sudah berani mengajukan pertanyaan dan pendapat;

- 6) Siswa menunjukkan peningkatan kerjasama dalam kelompok;
- 7) Siswa dengan sungguh-sungguh mengerjakan tugas baik tugas individu atau tugas kelompok;
- 8) Keberanian siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil tugas observasi masih kurang;
- 9) Kemauan dalam berdiskusi dengan teman kelompok cukup baik.

2. Siklus Kedua

Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kantong nilai pada masing-masing pertemuan. Observasi ini ditunjukkan pada kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan suasana kelas saat pembelajaran. Keseluruhan data yang diperoleh dalam kegiatan ini, termasuk pencatatan hasil test akan digunakan sebagai bahan atau masukan untuk menganalisis perkembangan kemampuan berhitung pengurangan dengan media kantong nilai. Hasil observasi sebagai berikut :

- a. Hasil Observasi bagi guru
 - 1) Penampilan guru didepan kelas baik;
 - 2) Cara menyampaikan materi pelajaran baik;
 - 3) Cara penggunaan alat dan media pelajaran baik;
 - 4) Cara pengelolaan kelas baik;
 - 5) Cara merespon pertanyaan dan pendapat siswa baik;
 - 6) Memberi pujian dan pertanyaan keberhasilan siswa sangat baik;
 - 7) Interaksi dengan siswa baik;
 - 8) Dalam memotivasi siswa baik;
 - 9) Saat memberi bimbingan individu/ kelompok baik;
 - 10) Pengelolaan waktu masih cukup baik.

b. Hasil observasi bagi siswa

- 1) Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh;
- 2) Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru meningkat;
- 3) Perhatian, minat, dan motivasi terhadap penjelasan guru meningkat;
- 4) Siswa aktif dalam pembelajaran;
- 5) Sudah banyak siswa yang berani mengajukan pertanyaan;
- 6) Kerja dalam kelompok meningkat;
- 7) Seluruh siswa mengerjakan tugas, baik tugas individu atau tugas kelompok;
- 8) Kemauan dalam berdiskusi dengan teman kelompok sangat baik.

Dari data observasi pada siklus dua, diperoleh data hasil belajar psikomotorik siswa sebagai berikut :

- 1) Tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas;
- 2) Siswa mau menyiapkan kebutuhan belajar;
- 3) Siswa mau mencatat dan merangkum bahan pelajaran dengan baik dan sistematis;
- 4) Siswa sudah berani bertanya dan meminta saran kepada guru mengenai bahan pelajaran yang masih belum jelas;
- 5) Banyak siswa yang mengangkat tangan mengajukan pertanyaan;
- 6) Siswa akrab dan mau berkomunikasi dengan guru.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Nilai berhitung pengurangan dari nilai tes pra siklus ke nilai tes siklus 1 dan nilai tes siklus 1 ke nilai tes siklus 2 dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Perbandingan nilai pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

No	Nama Siswa	nilai sebelum perbaikan	Nilai Setelah Perbaikan I	Nilai Sekolah Setelah Perbaikan II
1	Bagas Tri Wahyono	60	70	80
2	Bulan Dea Safitri	40	50	60
3	Fadilah Rosida Sari	70	80	90
4	Fiki Kristanto	50	60	80
5	Heru Mey Anto	70	80	90
6	Josua Erik Prasetyo	60	70	90
7	Muhammad Ridho	50	60	80
8	Nadila Putri Rahayu	60	70	80
9	Nandana Erlias	60	70	90
10	Nova Rizki	50	60	80
11	Nova Rizki Romandoni	40	50	60
12	Novi Rizki Romandoni	50	60	70
13	Nur Febria	60	80	90
14	Rendi Imam Hanafi	60	70	90
15	Ridwan Seprenya Nugroho	40	60	70
16	Sabrina Putri Mulia	60	70	80
17	Tri Yulian	50	60	80
18	Yasin Yuliawan Adi	60	70	80
19	Rahmad Hidayat	70	80	90
20	Erwin Febriyanto	60	80	80
	Jumlah	1120	1350	1610
	rata-rata	56	67.5	80.5

Pembahasan tabel 2

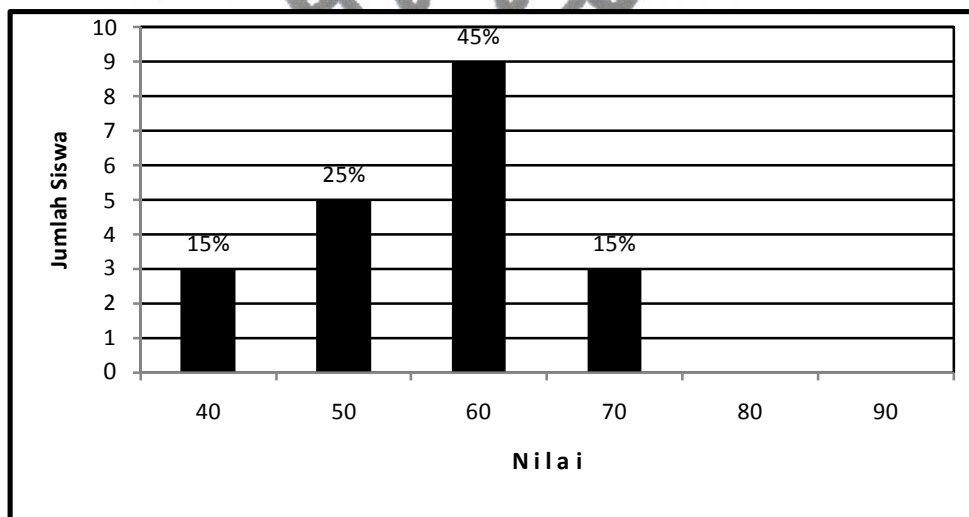
Hasil analisis data terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kantong nilai dari nilai tes prasiklus ke siklus 1 dari nilai tes siklus 1 ke nilai tes siklus 2 secara umum telah ditunjukkan perubahan yang signifikan, dimana guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin mantap dan luwes dengan kekurangan-kekurangan kecil diantaranya kurang control waktu dan kurang pemberian pujian penghargaan kepada siswa. Presentase aktifitas atau partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Mereka lebih banyak memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru, lebih berinisiatif dan kreatif. Kemampuan dan keterampilan berhitung pengurangan meningkat, yang tentunya berpengaruh terhadap kemampuan dalam menyelesaikan soal berhitung pengurangan dengan teknik meminjam.

Dari analisis hasil tes pada praperbaikan diketahui bahwa nilai rata-rata kelas 56 dan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (60) sebanyak 3 siswa atau 15 % sedangkan pada perbaikan pertama nilai rata-rata kelas 67,5 dan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (60) sebanyak 12 siswa atau 60%. Dengan demikian dari praperbaikan ke siklus 1 ada peningkatan 45% setelah diadakan perbaikan kedua hasil nilai tes rata-rata kelas 80,5 dan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (60) sebanyak 18 siswa atau 90%. Dari siklus 1 ke siklus 2 siswa yang memperoleh nilai KKM (60) ada peningkatan 30%. Selain itu hasil yang dicapai siswa melalui tes praperbaikan siklus 1 dan siklus 2 selalu mengalami peningkatan dari rata-rata 56; 67,5 dan 80,5. Atas dasar tersebut serta melihat hasil yang diperoleh masing-masing siklus maka pembelajaran yang menggunakan media kantong nilai yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2 dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

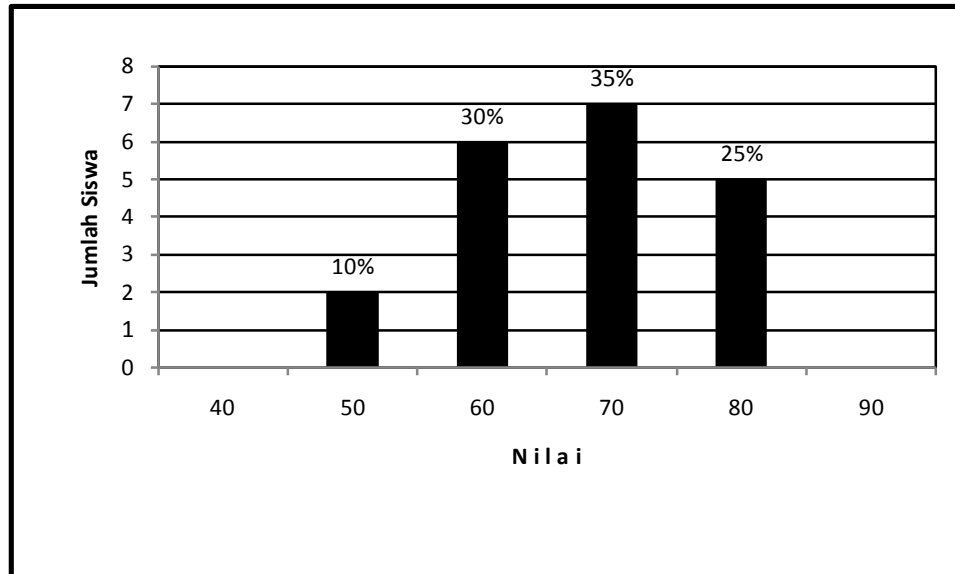
Dari data Nilai tabel 2 dapat dibuat Rekap dan Prosentase sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel rekap dan prosentase nilai prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 :

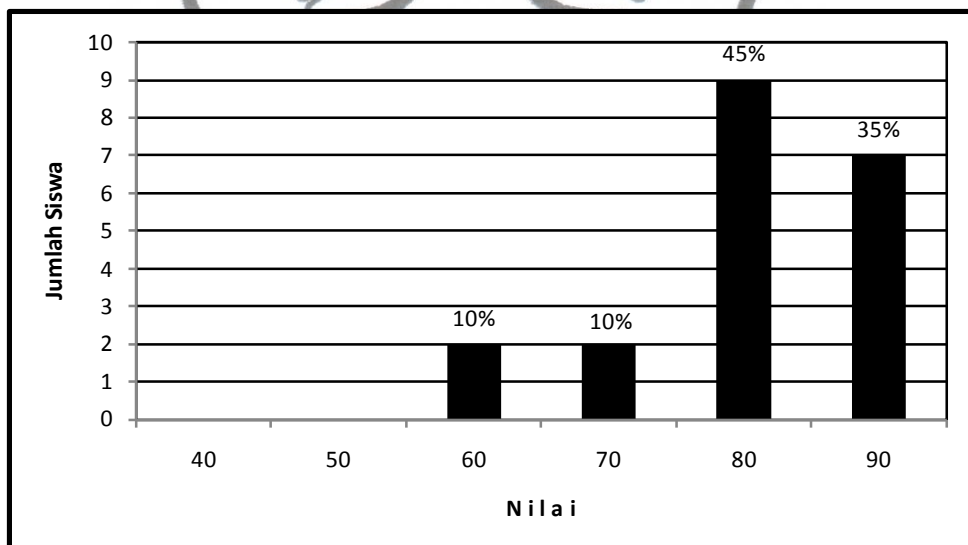
Yang mendapat nilai	Jumlah Siswa					
	Pra ndakan		Siklus I		Siklus II	
	Banyak Anak	Prosentase	Banyak Anak	Prosentase	Banyak Anak	Prosentase
40	3	15%	0	0%	0	0%
50	5	25%	2	10%	0	0%
60	9	45%	6	30%	2	10%
70	3	15%	7	35%	2	10%
80	0	0%	5	25%	9	45%
90	0	0%	0	0%	7	35%
Jumlah	20	60%	20	90%	4	100%



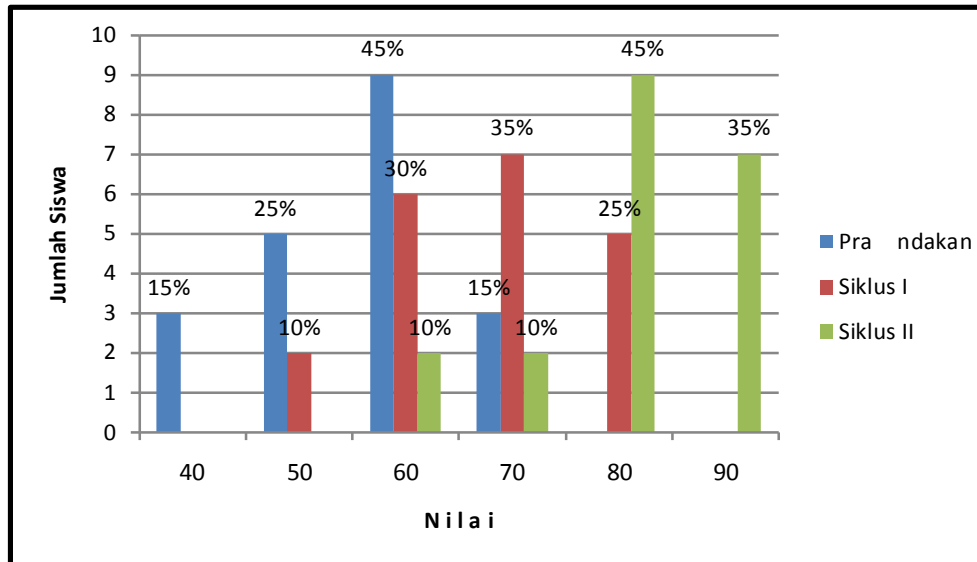
Gambar 3. Grafik hasil tes prasiklus



Gambar 4. Grafik hasil tes siklus 1



Gambar 5. Grafik hasil tes siklus 2



Gambar 6. Grafik hasil tes Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

Diskripsi Temuan Dan Refleksi

Sebelum pelaksanaan perbaikan hanya ada 3 anak (15 %) yang mendapat nilai 70 keatas. Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran matematika tersebut, terlihat bahwa setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran pertama jumlah siswa yang mendapat nilai 70 keatas sudah ada peningkatan yaitu sebanyak 12 anak (60 %). Hal ini karena ada sebagian anak yang masih kesulitan sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran kedua.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dalam perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan sudah mengalami perubahan atau kemajuan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada perubahan ketuntasan pada setiap pertemuan. Sebelum pelaksanaan perbaikan siswa yang mendapat nilai 70 keatas hanya ada 3 anak (15 %) kemudian diadakan perbaikan kedua siswa yang

mendapat nilai 70 keatas sudah ada peningkatan yaitu sebanyak 12 anak (60%) dan pada perbaikan kedua siswa yang mendapat nilai 70 keatas menjadi 18 anak (90%).

Hal ini terjadi karena selama perbaikan dilaksanakan penerapan media kantong nilai dalam berhitung pengurangan dengan teknik meminjam, juga siswa selalu dilibatkan secara aktif dan diberi tugas latihan sehingga mempunyai pengalaman secara langsung dalam belajar. Hal ini akan lebih mudah untuk meningkatkan hal-hal yang telah mengendap dalam pikiran siswa.

Berdasarkan kenyataan yang ada ternyata kemampuan berhitung pengurangan dengan teknik meminjam melalui penerapan media kantong nilai dapat meningkatkan keaktifan dikelas 2 SDN Majenang II Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen.

E. Pembahasan Dari Setiap Siklus

Dari hasil yang diperoleh sebelum perbaikan terlihat bahwa sebagian besar siswa belum mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar, dikarenakan metode yang digunakan belum tepat, sehingga siswa belum mampu menyerap materi yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. Setelah melakukan refleksi diri guru menerapkan kantong nilai dalam mengerjakan berhitung pengurangan dengan teknik meminjam untuk penguatan siswa dalam memahami materi ternyata hasilnya lebih baik(pada siklus 1). Suasana belajar terlihat hidup dan siswa semangat belajar. Kalau ditinjau dari hasil tes formatif ternyata ada peningkatan nilai rata-rata kelas dari 5,6 menjadi 6,75.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran matematika menggunakan media kantong nilai dapat meningkatkan kemampuan berhitung pengurangan

siswa kelas 2 SDN Majenang II, baik hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotorik,

1. Perkembangan hasil belajar afektif siswa sebagai berikut
 - a. Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh
 - b. Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru meningkat
 - c. Perhatian, minat, dan motivasi terhadap penjelasan guru meningkat.
 - d. Siswa aktif dalam pembelajaran
 - e. Siswa aktif mengajukan pertanyaan dan pendapat
 - f. Kerjasama dalam kelompok meningkat
 - g. Tugas individu atau tugas kelompok terlaksana dengan baik
 - h. Siswa sudah berani mempresentasikan hasil observasi kedepan kelas
2. Perkembangan hasil belajar Psikomotorik siswa sebagai berikut,
 - a. Tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas.
 - b. Menyiapkan kebutuhan belajar tanpa disuruh.
 - c. Mau mencatat dan merangkum bahan pelajaran dengan baik dan sistematis
 - d. Siswa sudah berani bertanya dan meminta saran kepada guru mengenai bahan pelajaran yang masih belum jelas.
 - e. Banyak siswa yang mengangkat tangan mengajukan pertanyaan.
 - f. Segera membentuk kelompok diskusi.
 - g. Akrab dan mau berkomunikasi dengan guru.
3. Perkembangan hasil belajar kognitif siswa.

Pada siklus I setelah diadakan tes kemampuan awal dilanjutkan dengan siswa menerima materi operasi berhitung pengurangan dengan teknik meminjam. Proses pembelajaran disampaikan dengan strategi dan terencana dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.kegiatan

ini berfokus mengaktifkan siswa dimulai dari memperhatikan penjelasan melakukan pengamatan untuk memperoleh kesimpulan, mendemonstrasikan tugas kelompok, berdiskusi, tugas individual yang diakhiri dengan LKS. Setelah dilaksanakan siklus I dan dievaluasi dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu masih ada 2 siswa memperoleh nilai kurang dari 60, namun masih ada beberapa siswa yang masih keliru memasukan kartu berwarna atau tidak sesuai dengan warnanya, guru member bimbingan langsung kepada anak tersebut agar tidak terjadi kesalahan lagi saat memasukan kartu-kartu sesuai pada tempatnya.

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya untuk memantapkan dan mencapai tujuan penelitian. Pada siklus ke II ini guru lebih menekankan tentang penggunaan kantong nilai sesuai dengan tempatnya agar hasil belajar mencapai KKM. Kegiatan belajar mengajar disampaikan strategi terencana, sebagaimana siklus I. dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan lebih optimal. Hasil siklus II sudah menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung siswa yaitu nilai tes rata-rata kelas 80,5 semua siswa hasil belajarnya mencapai KKM.

Kemampuan berhitung siswa meningkat pada siklus II baik hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian penggunaan media kantong nilai pada pembelajaran matematika konsep berhitung pengurangan dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 2 SDN Majenang II kecamatan sukodono kabupaten sragen.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan media kantong nilai pada siswa kelas 2 SDN Majenang II tahun ajaran 2011/2012, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan menghitung siswa kelas 2 SDN majenang II pada materi penjumlahan dan pengurangan meningkat dengan menerapkan media kantong nilai baik dilihat dari aspek kognitif, Afektif dan psikomotoriknya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 56 (pra tindakan). Siklus I pada berhitung pengurangan.

Nilai rata-rata sudah mencapai 75% atau lebih dari KKM, dan pada siklus I hasil belajar siswa belum memenuhi KKM, sehingga dilanjutkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat 75%. Setelah dilakukan refleksi, terdapat 2 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan dibawah 60), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari prosentasi ketuntasan siswa, dan pada tes siklus II semua siswa sudah mencapai ketuntasan.

2. Cara mengatasi kendala penerapan media kantong nilai untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas 2 SDN Majenang II Kec. Sukodono Kab.Sragen Tahun pelajaran 2011/2012 adalah guru harus terampil dalam menerapkan media kantong nilai diantaranya : (1) Mengkaji konsep dan kompetensi dasar yang akan dipelajari oleh siswa, (2) memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama, (3) mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa, (4) merancang pengajaran dengan mengkaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman

yang dimiliki siswa dilingkungan kehidupan mereka, (5) melaksanakan pengajaran dengan selalu mendorong siswa untuk mengkaitkan apa yang sedang dipelajari dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan mengkaitkan apa yang dipelajarinya dengan fenomena kehidupan sehari-hari, (6) melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa. Hasil penilaian tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap rancangan pembelajaran dan pelaksanaan.

B. IMPLIKASI

Penerapan pembelajaran dengan prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran dengan menerapkan media kantong nilai dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Model yang dipakai dalam penelitian ini adalah model siklus. Prosedur penelitiannya terdiri dari pra tindakan dan 2 siklus. Pra tindakan dilaksanakan pada hari rabu tanggal 1 Februari 2012. Siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 8 Februari 2012. Siklus II dilaksanakan hari rabu tanggal 22 Februari 2012. Adapun indikatornya adalah (1) pengurangan 2 angka dengan cara susun pendek, (2) pengurangan 2 angka dengan teknik meminjam, (3) pengurangan tanpa meminjam dengan cara susun pendek.

Dalam setiap pelaksanaan siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan pada kajian teori dan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan implikasi yang berguna dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Implikasi teoritis

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan media kantong nilai dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada materi pokok pengurangan dan penjumlahan dan mendapatkan respon positif dari siswa, hal tersebut dapat ditinjau dari hal berikut :

- a. Pembelajaran dengan menggunakan media kantong nilai meningkatkan kemampuan menghitung siswa karena media kantong nilai melibatkan interaksi antar siswa dan lingkungan, kebebasan bertanya dan berpendapat, pujian dan perayaan dari guru saat siswa melakukan kegiatan dengan baik.

Secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Guru dalam melaksanakan diantaranya, pembelajaran semakin mantap dan luwes dengan kekurangan-kekurangan kecil diantaranya kontrol waktu.

Prosentase hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa meningkat. Hal ini terbukti adanya peningkatan siswa mencetuskan pendapat, mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan guru, mampu mendemonstrasikan, bekerjasama dengan kelompok meningkat, dan menyelesaikan soal-soal latihan. Dengan partisipasi siswa yang aktif dan kreatif siswa dalam pembelajaran yang semakin meningkat. Suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan dan pada akhirnya hasil belajar menghitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 2 SDN Majenang II meningkat.

- b. Penerapan media kantong nilai secara tepat dan optimal sehingga kemampuan menghitung meningkat.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan keefektifan strategi guru dalam mengajar dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehubungan dengan prestasi dan hasil belajar siswa yang akan dicapai. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran dan media yang tepat bagi siswa.

Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan

peneliti untuk membantu guna dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Disamping itu, perlu penelitian lebih lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media kantong nilai pada hakekatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi permasalahan peningkatan kemampuan menghitung siswa, yang pada umumnya dimiliki oleh sebagian besar siswa. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian ini harus diatasi semaksimal mungkin.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kantong nilai antara lain, siswa seringkali lupa meletakkan manik-manik yang sesuai dengan warnanya pada nilai tempat, sehingga guru mengatasinya dengan memberi kata-kata atau himbauan pada siswa agar tidak lupa meletakkan manik-manik dan membuat media tempat dengan kertas yang dipajang di papan tulis. Pada proses pembelajaran anak sering kali lupa menambahkan maupun mengurangi manik-manik saat proses menyimpan maupun meminjam. Biasanya ketika siswa melaksanakan diskusi, siswapun mengobrolkan hal lain karena menganggap guru tidak memperhatikan. Untuk itu guru harus kreatif dalam mengatasi hal tersebut. Guru mengatasinya, misalnya dengan menempatkan siswa yang sering ramai didekat guru, guru harus sering mendekati siswa-siswa tersebut.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan media kantong nilai pada kelas 2 SDN Majenang II tahun ajaran 2011/2012, maka saran-saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi peserta didik SDN Majenang II pada khususnya sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Peneliti dengan *class-roomaction research* membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.

2. Bagi guru

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika (materi penjumlahan dan pengurangan siswa) diharapkan menggunakan media kantong nilai
- b. Untuk meningkatkan keaktifan, kreatifitas siswa dan keefektifan pembelajaran diharapkan menerapkan media kantong nilai.
- c. Hendaknya guru menjadi fasilitator dan sumber belajar siswa.
- d. Hendaknya guru mampu memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi terhadap peserta didik, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih optimal.
- e. Melakukan bimbingan secara intensifikasi kepada siswa yang lambat dalam mamahami materi pembelajaran, sehingga ada kesejajaran dalam siswa lain yang lebih pandai.
- f. Melakukan analisis terhadap berbagai permasalahan yang terjadi sehingga dapat segera dicari solusinya.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Hendaknya lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan media otentik sehingga belajar yang diharapkan menjadi lebih baik
- b. Hendaknya mampu melakukan analisis yang tajam, akurat dan tepat terhadap setiap permasalahan yang terjadi agar segera dapat dicarikan solusinya.

4. Bagi kepala sekolah

Hendaknya memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif inovatif dan menyenangkan, termasuk dalam media otentik dalam setiap pembelajaran agar hasil belajar siswa menjadi baik.

5. Bagi peneliti lain.

1. Dapat menggunakan media yang sama pada sekolah lain yang mengalami permasalahan yang sama.
2. Dapat menggunakan media yang sama pada mata pelajaran Matematika berhitung penjumlahan dengan teknik meminjam.

Tindak lanjut

Hasil penelitian ini akan ditindak lanjuti kembali dengan meminimalkan variable extra yang berupa pengulangan pembelajaran.

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran melalui PTK seperti ini perlu diteruskan atau di tindak lanjuti oleh setiap guru, karena itu sikap positif kepala sekolah beserta guru lain sangat diperlukan.

Guru perlu berkolaborasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat untuk bertukar pikiran, berbagi pengalaman berkenaan dengan masalah tugas mengajar dalam upaya mencari solusi pemecahan masalah melalui perbaikan pembelajaran (penelitian tindakan kelas).